

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat pada keadaan moral kaum remaja yang semakin hari semakin mengalami penurunan, sehingga masih sering sekali diberbagai macam media sosial kita melihat tentang perilaku remaja yang mengalami penyimpangan- penyimpangan. Dalam penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja seperti pergaulan bebas, Pemakaian obat-obat terlarang, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para kaum remaja. Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan dan pembinaan akhlak yang baik pada orang tersebut. Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter adalah penanaman kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Rodli, 2014).

Salah satu contoh dari kurangnya pendidikan dan pengembangan akhlak yang baik dibuktikan pada salah satu kasus pada tanggal 26 Januari 2022 yaitu kasus tawuran yang dilakukan oleh alumni dari beberapa SMK. Tawuran pasca reuni gabungan SMK di kota Cirebon dipicu dari live di dua akun Instagram, diketahui terdapat dua akun yang digunakan untuk saling menentang sebelum tawuran alumni SMK tersebut terjadi. Dari kronologi kejadian, tawuran itu diawali dari adanya reuni alumni dari tiga SMK di kawasan Pilang Raya, mereka kemudian nongkrong di dekat rel kereta api pegambiran dan melakukan live disalah satu akun Instagram dalam live instagram itu J mendapatkan tantangan dari akun Instagram lain, mulanya dia tidak menggubris tantangan itu. Namun, karena terus menerus ditantang, akhirnya mereka menyanggupi dan melakukan persiapan dan menuju ke lokasi yaitu di depan PLTG Jl. Brigjen Dharsono, Kota Cirebon. Tersangka KU membacok korban sementara yang lainnya memukuli korban dengan kayu, setelah itu para tersangka kabur. Atas kejadian itu, S kemudian membuat laporan kepolisian yang ditindaklanjuti dengan melakukan penangkapan para

pelaku 1x 24 jam setelah kejadian. Hal ini membuktikan bahwa adanya pendidikan karakter yang belum maksimal.

Dalam menghadapi Fenomena tersebut maka diperlukan adanya bimbingan dan pengembangan akhlak bagi anak- anak dan remaja. Tempat yang mendukung untuk melakukan kegiatan pengembangan sikap disiplin pada anak- anak dan remaja yaitu suatu lembaga, salah satunya melalui lembaga pendidikan pondok pesantren, pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama dan islam (Rodli, 2014).

Maka dapat difahami bahwa pesantren itu lembaga pendidikan islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (Tafaquh Fi Al- Din) dengan penekanan pada pembentukan dan pengembangan moral santri agar bisa mengamalkan ajaran- ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kyai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan. Salah satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan pondok pesantren agar santrinya menjalankan tata tertib dengan baik. Upaya untuk menjadikan Santri yang memiliki sikap disiplin seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi santri adalah adanya seorang figure yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figure yang dimaksud yakni pengurus yang membantu terlaksana peraturan tersebut.

Pengurus merupakan sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Jadi pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan, handle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri (Wabula & dkk, 2018). Pondok Pesantren dan Pengurus tentunya memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan sikap disiplin belajar, sebagai pengurus harus mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati serta mengawasi para santrinya

selama 24 jam. Pengurus Pondok Pesantren juga merupakan salah satu yang mampu memberikan pendidikan sikap disiplin pada santrinya dengan melalui pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan serta aturan-aturan yang ada pada pondok tersebut, karena para pengurus mengetahui bagaimana pentingnya sikap disiplin bagi santrinya. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama (Muslimah & Magfiroh, 2021).

Pondok Pesantren Asy-Syuhada adalah salah satu pondok pesantren salaf yang merupakan sebuah lembaga pendidikan non- formal. Pondok Pesantren Asy-Syuhada merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan tentang keagamaan meliputi: Akidah akhlak, kitab kuning, tauhid, Al-Quran, nahwu, shorof, dan masih banyak lagi pelajaran- pelajaran yang diberikan di dalam pesantren seperti halnya sikap kedisiplinan. Dalam pondok pesantren Asy- Syuhada juga mempunyai sebuah lembaga formal yaitu SMP Asy-Syuhada, Sebagai penunjang tujuan pendidikan nasional, siswa siswi yang sekolah di SMP Asy-Syuhada tidak lain adalah santri pondok pesantren Asy-Syuhada sendiri.

Berdasarkan observasi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2022 di Pondok Pesantren Asy-Syuhada, bahwa penerapan sikap kedisiplinan yang dilakukan oleh Pengurus Pondok Pesantren Asy-Syuhada sudah cukup baik. Hal demikian dapat dilihat dari adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, akan tetapi ada beberapa santri yang masih belum maksimal dalam menerapkan sikap disiplin, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya santri yang masih melanggar ataupun melakukan penyimpangan peraturan yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren. Selain itu diperkuat juga dengan pendapat dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Asy-Syuhada, dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren ada beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan sikap kedisiplinan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya santri yang masih melanggar ataupun melakukan penyimpangan peraturan yang

telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri seperti tidak mengikuti sholat jama'ah, tidak mengikuti kegiatan mengaji, telat sholat jamaah, terlambat datang ke pondok setelah kegiatan sekolah formal, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Adapun pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh santri yaitu pelanggaran tidak mengikuti sholat jama'ah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak santri yang masih mengabaikan pentingnya kedisiplinan. Permasalahan tersebut harus ada suatu upaya untuk mengaggulangnya salah satunya melalui peran pengurus pondok pesantren Asy-Syuhada itu sendiri, diharapkan permasalahan tersebut tidak terjadi berkelanjutan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar santri itu sendiri. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pemaparan Latar Belakang diatas, penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dan diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon?
2. Bagaimana Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy- Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tersebut tercapai, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan untuk riset suatu organisasi di pondok pesantren kedepannya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian terkait Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu yang dapat diamalkan untuk generasi penerus, serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengalaman dalam menerapkan pengembangan sikap disiplin belajar.

b. Bagi Pengurus

Untuk dijadikan bahan masukan agar selalu meningkatkan kinerja pengurus Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Sikap Disiplin

Belajar Santri.

c. Bagi Santri

Sebagai motivasi untuk senantiasa melakukan dan selalu menaati peraturan serta mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Peran merupakan suatu proses atau suatu aspek dinamis kedudukan atau status, jika terdapat seseorang melakukan sebuah hak atau kewajibannya yang mana sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah melakukan sebuah peran (Muslimah & Magfiroh, 2021). Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Pemain, Menurut Riyadi (2002:138) Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.

Menurut Soejono Soekanto Peran dibagi menjadi tiga jenis yaitu, peran aktif, peran partisipatif, peran pasif.

- a. Peran aktif merupakan suatu peran seseorang sepenuhnya untuk selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadirannya dan terhadap kontribusinya terhadap suatu organisasi.
- b. Peran partisipatif merupakan suatu peran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan berdasarkan tujuan kebutuhan atau hanya untuk waktu tertentu saja.
- c. Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilakukan oleh individu. Dalam hal tersebut peran pasif hanya digunakan sebatas simbol dalam suatu kondisi tertentu didalam kehidupan bermasyarakat (Ruddat, 2019).

Pengurus merupakan sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Dari sisi terminology pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Istilah pesantren berasal dari kata pe- santri-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam Bahasa Jawa. Sedangkan istilah pondok berasal dari Bahasa Arab “*funduuq*” yang berarti penginapan. Sehingga pesantren menurut pengertian pada dasarnya

adalah tempat belajar para santri. Pesantren juga dapat difahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasa tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Amin & dkk, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan, menghandle serta menyusun dan menjalankan peraturan- peraturan pondok guna untuk dipatuhi oleh santri.

Sikap adalah tindakan, berfikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi suatu situasi, ide, atau nilai. Dapat dibedakan bahwasanya sikap bukanlah perilaku, namun kecenderungan untuk berperilaku menggunakan cara tertentu terhadap objek sikap. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpresepsi, dan merasa menghadapi objek, ide, situasi atau situasi. Dengan demikian, dalam kenyataannya istilah sikap tidak ada yang berdiri sendiri. Sikap diartikan juga pandangan, tanggapan, pendirian orang-orang dalam menghadapi suatu masalah yang masuk ke dalam jiwanya (Mochtar, 2019: 11). Pengertian sikap menurut Syamsudin (1997) adalah tingkah laku atau gerakan yang ditampilkan dalam berinteraksi dengan lingkungan social.

Disiplin merupakan sikap atau perbuatan yang bersedia mematuhi dan mendukung tata aturan, tata tertib, ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai- nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya (Al-Jumhuri, 2020), dan dapat diartikan juga sebagai suatu sikap mental yang dapat tercerminkan dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap suatu aturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Menurut Hasibuan (2002) disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan

wewenang yang diberikan kepadanya (Wahyuni & Lubis, 2020).

Jadi sikap disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungannya. sikap disiplin dapat dibentuk karena adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Sukiyat, 2014). Menurut T. Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di sekolah, melainkan juga bagi setiap individu didalam lembaga pendidikan (Amin & dkk, 2017), seperti halnya pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama mempraktikkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya dapat dibuktikan melalui sistem pendidikannya yang menerapkan konsep pendidikan yang integral, sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pembelajaran yang menuntut para peserta didik untuk memahami dan menguasai materi-materi ajar yang ada di pesantren, tapi juga bagaimana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran itu dalam kehidupan keseharian mereka. (Fahham, 2013)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri, sehingga para santri dapat melaksanakan atau bahkan tidak melaksanakan penerapan kedisiplinan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain:

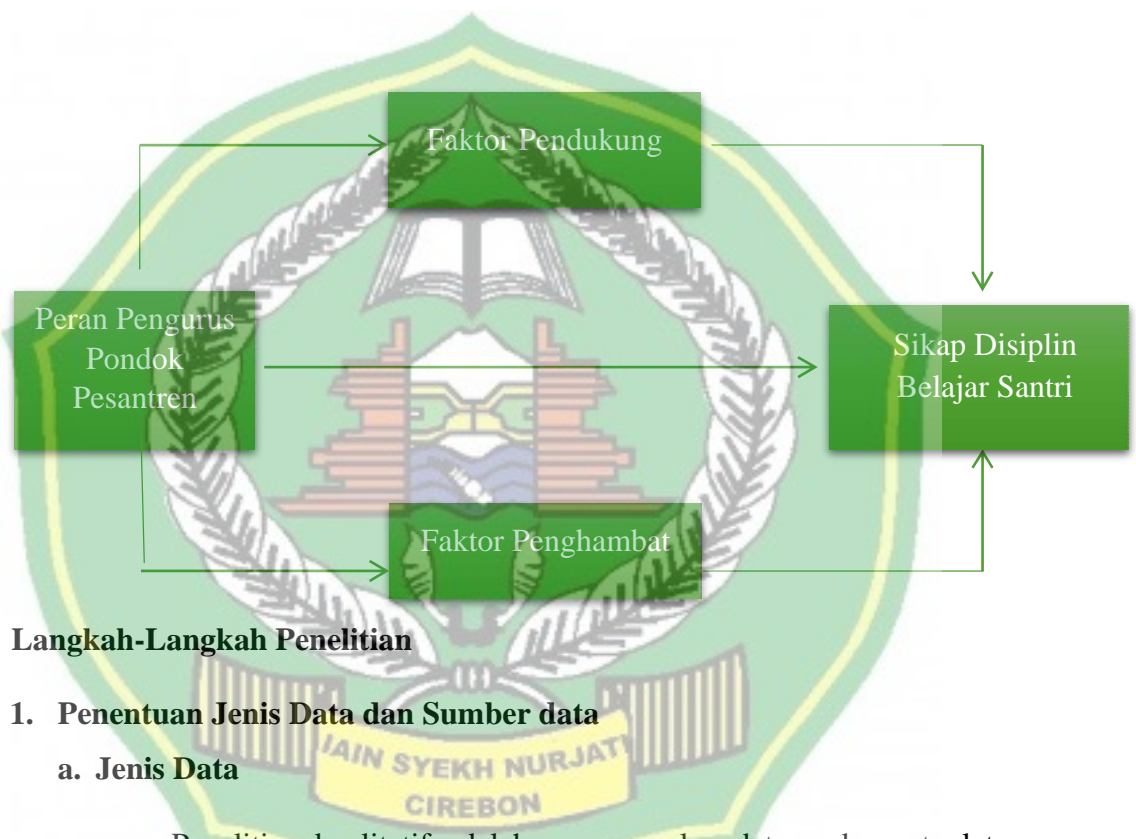
1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang berfokus pada kemampuan diri sendiri. Faktor tersebut ialah persepsi individu terkait dengan peraturan yang ada. Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain pembawaan, kesadaran minat, dan motivasi, serta pengaruh pola pikir (Septirahmah &

Hilmawan, 2021).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sikap disiplin yang berasal dari luar lingkungan. Faktor tersebut meliputi: Latihan/ Pembiasaan dan faktor Lingkungan.



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Anggito & Setiawan, 2018).

b. Sumber data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Murni, 2017)

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer berupa observasi dan wawancara. Data sekunder adalah Sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok (Mahmud, 2011). Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer berupa dokumen, perekaman data, referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Asy- Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan, ditinjau dari aspek teknik pengumpulan datanya pendekatan kualitatif umumnya instrument penelitian yang digunakan menyesuaikan. Biasanya berupa buku catatan, alat rekam dan kapasitas peneliti itu sendiri untuk melakukan interpretasi.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu. (Sujarweni, 2020). Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan (Mamik, 2015). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi.

Bungin (2007) Mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi Partisipasi, 2). Observasi Tidak Terstruktur, 3). Observasi Kelompok.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi Partisipasi (*Participant Observation*) yakni metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Sujarweni, 2020).

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Sujarweni, 2020).

Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk audio visual dan catatan tertulis hal ini dilakukan guna meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Mahmud, 2011).

Proses dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data tersebut untuk memperkuat bukti tentang penelitian yang berjudul “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Pondok Pesantren Asy- Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon”.

3. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu data yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020). Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *reduction*, *data display*, dan *verification*. Bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa deskripsi atau penjelasan- penjelasan (Mahmud, 2011). Langkah- langkah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Salim & Haidir, 2021).

Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian rangkuman agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas khususnya

pada Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah difahami. (Salim & Haidir, 2021)

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas mengenai hasil penelitian Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Santri Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah ada atau pernah dibuat dan cukup relevan (berkaitan) dengan judul/ topik yang akan diteliti, Sehingga, berguna agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan (berkaitan), biasanya dalam penelitiannya bermakna untuk berbagi sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang akan dikupas, adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Rahma Dini yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD It Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan” Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan

oleh Fitri Rahma Dini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dari hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah berperan membimbing, mengarahkan, memberi tauladan mengevaluasi, dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik walaupun masih ada kendala dalam proses membina peserta didik.

Adapun Persamaan dari penelitian Terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu keduanya menggunakan Jenis penelitian kualitatif dan juga subjeknya yaitu tentang peran seseorang dalam membentuk karakter disiplin. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian dari jenis lembaga berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahma Dini dilakukan di lembaga formal yaitu di SD It Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, sedangkan jenis lembaga penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah lembaga non- formal yaitu Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Durotul Khamidah yang berjudul “Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo” Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahma Dini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil dari penelitian ini adalah (1) strategi pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santriwati yaitu dengan melalui strategi kegiatan seperti MATSABA (Masa ta’aruf Santri Baru) dan kegiatan ekstrakurikuler, yang ke dua melalui strategi perbuatan seperti penegakan peraturan, pengawasan, teladan kepemimpinan, pengumpulan handphone, hukuman dan sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan yang ketiga melalui strategi ucapan seperti pembinaan disiplin serta nasihat dan motivasi. (2)Faktor pendukung

pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab berupa faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun Persamaan dari penelitian Terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu subjeknya sama-sama meneliti tentang peran pengurus dan jenis lembaga non- formal. Adapun letak perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan karakter yang dikaji. Untuk penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu peran pengurus dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri sedangkan penelitian sekarang yaitu peran pengurus dalam pembentukan karakter disiplin santri, perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat yang diteliti, peneliti terdahulu mengambil tempat penelitian di pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo sedangkan penelitian sekarang di Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Salman Al- Farisi yang berjudul “Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto” Tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Salman Al- Farisi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter disiplin santri di pondok pesantren kun aliman mojokerto ditentukan oleh program kegiatan sehari-hari. Para siswa mematuhi peraturan yang telah ditentukan dan bertanggung jawab atas tugasnya masing- masing, 2) Peran kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri dipondok pesantren kun aliman mojokerto dengan memimpin kegiatan terprogram secara langsung. Mengasuh, mengawasi dan membimbing santri dalam beberapa kegiatan pondok pesantren.

Adapun Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan juga subjeknya yaitu tentang peran seseorang dalam membentuk karakter pada santri, perbedaan pada penelitian ini yaitu fokus penelitian terdahulu terdapat pada peran seorang ustadz dalam membentuk karakter sedangkan pada penelitian ini terdapat pada peran pengurus dalam mengembangkan sikap disiplin, selain itu perbedaan selanjutnya yaitu pada tempat yang diteliti, pada penelitian terdahulu

mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas telah jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan hasil penelitian- penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Belajar Pondok Pesantren Asy-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon” dapat dilaksanakan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

